

Industri Jasa Laundry Di Kawasan Kampus UNDIKSHA Singaraja

Nimas Ayu Herawati^{1*} dan Ida Bagus Weda Wigena¹

¹ Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*e-mail: abd.razaq@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor pendorong dalam perkembangan jasa laundry di Kawasan Kampus UNDIKSHA, proses kinerja jasa laundry di Kawasan UNDIKSHA dan mengkaji dampak dari keberadaan jasa laundry di Kawasan kampus UNDIKSHA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan munculnya jasa pencucian baju adalah semakin padat dan dinamisnya kinerja seseorang. Kinerja dari sebuah laundry tergantung pada jumlah konsumen pengguna laundry dan tenaga kerja disebuah laundry.

Keywords:

Industri jasa; Laundry; Kawasan kampus

1. Pendahuluan

Dalam ilmu ekonomi, jasa atau layanan adalah aktivitas ekonomi yang melibatkan sejumlah interaksi dengan konsumen atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan.(wikipedia.org). Sedangkan Industri jasa adalah industri yang mengolah jasa layanan yang dapat mempermudah dan meringankan beban masyarakat tetapi menguntungkan. Misalnya: industri perbankan, industri perdagangan, industri pariwisata, industri transportasi, industri seni dan hiburan. (Anonim: geografi-bumi.blogspot.com/2011) Di Indonesia khususnya di Provinsi Bali banyak ditemukan industri-industri jasa yang berkembang, mulai dari yang skala kecil sampai industri jasa yang berskala besar, perbandingan jumlah industri jasa antara yang berskala kecil dengan yang berskala besar sangat jauh berbeda, industri jasa yang berskala kecil lebih mendominasi, contohnya seperti industri jasa laundry, seperti yang diketahui jasa laundry akhir-akhir ini sangat menjamur di lingkungan masyarakat Singaraja, bahkan jasa laundry ini sudah menyebar hingga ke wilayah pedesaan. Terbukti dari observasi di lingkungan kampus Undiksha saja terdapat 14 tempat jasa pencucian. Industri jasa laundry merupakan industri yang berkembang dengan pesat di Indonesia Pola kehidupan masyarakat kota dengan menggunakan jasa laundry semakin meningkat, seiring dengan pesatnya perkembangan industri saat ini. Jumlah limbah yang ditimbulkan oleh industri laundry di sekitar pemukiman dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi lingkungan yang selanjutnya akan mengganggu kehidupan masyarakat itu sendiri. Untuk itu limbah yang dimunculkan di industri laundry perlu penanganan yang lebih efektif.

Di zaman modern saat ini, banyak usaha - usaha laundry bermunculan. Dan banyak juga masyarakat yang mendirikan home industry laundry. Air limbah buangan yang dihasilkan dari kegiatan laundry dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi lingkungan yang selanjutnya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini meliputi data kondisi jasa laundry, perkembangan dan dampak industri jasa laundry. Data primer tersebut dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Munculnya beragam merek laundry belakangan ini, menjadi salah satu bukti nyata bahwa peluang bisnis jasa binatu semakin hari semakin diminati pasar. Bahkan tidak sedikit pelaku usaha yang mengembangkan bisnis laundrynya dengan sistem kemitraan (franchise). Sebab, peluang pasarnya masih sangat luas dan prospek bisnisnya pun masih sangat bagus. Sehingga diperkirakan untuk tahun-tahun ke depannya peluang bisnis ini akan mengalami peningkatan. Pasar laundry yang semakin terbuka lebar sepertinya menjadi sasaran tepat bagi para pelaku usaha. Tak heran bila saat ini hampir di setiap pelosok daerah baik di Kota maupun di daerah pinggiran, semakin banyak bisnis laundry yang bermunculan. Hal inilah yang mendorong beberapa pelaku bisnis laundry mulai tertarik untuk mengembangkan bisnisnya melalui franchise dengan investasi yang beragam. Target pasar franchise laundry adalah para pemula atau pencari usaha yang berminat menjalankan bisnis jasa binatu tanpa perlu memulainya dari nol. Banyaknya konsumen yang membutuhkan jasa laundry seperti para mahasiswa, anak kost, para pegawai, serta masyarakat umum yang tidak memiliki cukup waktu untuk mencuci sendiri di rumah. Membuat pangsa pasar bisnis ini cukup luas, dan menjadi ladang bisnis yang sangat potensial untuk digarap. Semakin padat dan dinamisnya kinerja seseorang, menuntut untuk dapat mengatur waktunya sebaik mungkin. Sedikit sekali orang memiliki kemampuan manajerial dalam membagi waktunya, apalagi untuk hal-hal yang dianggap sepele namun berpengaruh besar. Aktivitas yang kecil, namun membawa pengaruh besar tersebut yaitu mencuci pakaian. Bila dipikir berapa banyak orang di kota besar yang bisa membagi waktunya untuk mencuci pakaiannya sendiri, sejak pagi sudah bergelut dengan pekerjaannya, pulang dari kantor sudah larut malam, dan hanya ada satu dibenak pikiran yaitu istirahat.

Penilaian kualitas pelayanan yang banyak digunakan oleh peneliti pada industri jasa adalah SERVQUAL, yang dikemukakan oleh Parasuraman 2007, mendefinisikan lima dimensi pokok yang berkaitan dengan kualitas jasa, yakni bukti langsung (tangible), kehandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance) dan empati (emphaty). Atribut-atribut tersebut dapat dijabarkan dan dimodifikasi sesuai dengan jenis usaha dan industri yang diteliti untuk kemudian dijadikan kriteria-kriteria penilaian bagi konsumen terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya temuan baru beberapa tahun yang lalu, tentang usaha laundry kiloan dengan investasi yang cukup murah dan dapat dijadikan sebagai usaha yang bersifat jasadilokalisasi pemukiman menengah ke atas. Jadi faktor yang menyebabkan munculnya jasa pencucian baju: (1) semakin padat dan dinamisnya kinerja seseorang, menuntut untuk dapat mengatur waktunya sebaik mungkin. Sedikit sekali orang memiliki kemampuan manajerial dalam membagi waktunya untuk hal-hal yang dianggap sepele membawa pengaruh besar tersebut yaitu mencuci pakaian. (2) banyaknya konsumen yang membutuhkan jasa laundry seperti para mahasiswa, anak kost, para pegawai, serta masyarakat umum yang tidak memiliki cukup waktu untuk mencuci sendiri di rumah.

Proses jasa laundry dimulai dari penerimaan cucian kotor, pemilahan jenis pakaian, proses pembersihan noda, proses pre-wash, proses pencucian utama, proses pembilasan, proses pelembutan (softening process), proses pengeringan (drying), proses penyetricaan (laundry pressing) dan proses finisihing. Dalam pelaksanaan dalam praktek kita dapat memilih dan menggabungkan beberapa tahap pencucian menurut jenis kain, tingkat kekotoran dan noda. Hal ini mengimplikasikan bahwa dalam semakin kompleks proses pencucian hingga kering maka akan menambah jumlah zat kimia yang otomatis akan menambah bahaya limbah laundry.

Kesibukan dari aktifitas sehari-hari acapkali menyita banyak waktu, sehingga awalnya pekerjaan yang bisa ditangani sendiri terpaksa harus diserahkan kepada penyedia jasa layanan. Laundry adalah salah satu penyedia jasa layanan dalam bidang cuci mencuci pakaian. Bagi mereka yang sibuk atau malas mencuci, maka laundry menjadi pilihan untuk keluar dari masalah. Adanya fenomena orang sibuk dan malas, maka menjadi lahan bisnis yang cukup menjajikan dengan menjadi penyedia jasa cucui pakaian. Menjamurlah laundry-laundry di berbagai tempat, dan salah satu yang paling banyak adalah dikawasan sekitar kampus. Menyikapi bermunculannya bisnis-bisnis cuci pakaian ini, ada permasalahan yang terpendam dan terlupakan. Banyak yang tidak berpikir apa dampak dari menjamurnya laundry-laundry yang bertebaran setiap sudut jalan. Kota kecil Singaraja dengan salah satu kota pendidikan dengan universitas terbesarnya menjadi ladang bisnis yang menjanjikan untuk laundry. Dari data yang di peroleh ada 14 laundry skala rumahan yang cukup besar dan tersebar di berbagai titik sekitar wilayah kampus dan daerah pinggiran. Masih banyak lagi laundry-laundry dalam skala kecil rumahan yang tersebar di sekitar kost. Bahkan, untuk ukuran kos yang cukup besar memiliki jasa laundry sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan mengenai jasa Laundry yang terletak di Jalan Ahmad Yani 189X Singaraja (Hallo Laundry). Pemilik dari Hallo Laundry tersebut ialah Ibu Hj. Yanti. Konsumen dari jasa.

Laundry tersebut berasal dari masyarakat sekitar dan sebagian besar konsumen berprofesi sebagai pegawai dan mahasiswa. Langkah-langkah dari proses Laundry tersebut adalah : pertama, pakaian kotor dari konsumen ditimbang dan dihitung jumlahnya terlebih dahulu, tahap yang kedua yaitu pakaian kotor tersebut diberi lebel agar pakaian tersebut tidak tertukar dengan pakaian milik konsumen yang lain. Proses selanjutnya yaitu pakaian yang berwarna putih dipilah dan dipisahkan dengan pakaian yang berwarna lain. Setelah itu semua pakaian dicuci bersih serta diperas langsung didalam mesin cuci tersebut, tahap yang terakhir yaitu dikeringkan. Setelah semua pakaian kering tahap selanjutnya yaitu menyetrika pakaian konsumen sekaligus memberi pengharum pada pakaian tersebut, pada tahap yang terakhir pakaian konsumen dikemas dan siap dikembalikan kepada konsumen. Produk serta alat-alat yang digunakan dalam proses Laundry tersebut antara lain adalah mesin cuci, setrika listrik, detergen, pengharum pakaian, plastik yang digunakan untuk mengemas pakaian. Limbah yang dihasilkan dari proses Laundry tersebut langsung dibuang di selokan yang terletak dibelakang Laundry tersebut tanpa melalui proses pengolahan air limbah terlebih dahulu. Penghasilan rata-rata perhari yang diperoleh dari usaha jasa Laundry tersebut \pm Rp. 400.000.00. Sebelum dipotong biaya listrik, air, dan gaji karyawan. Hallo Laundry membuang limbah dari proses pencucian yang ada ke selokan terdekat tanpa ada proses lebih lanjut. Selokan yang mengalir ini melewati wilayah sungai kecil dan dekat persawahan wilayah Jalak Putih. Hal ini membuktikan bahwa masih jarang pengetahuan masyarakat Singaraja yang membuk usaha Laundry tentang bahaya limbah.

Banyaknya laundry yang bertebaran tersebut, dampak terhadap lingkungan acapkali terlupakan. Mungkin laundry untuk skala hotel dan rumah sakit sudah memiliki instalasi pengolahan air limbah (IPAL), namun untuk skala rumahan maka lingkunganlah yang menjadi IPAL-nya. Ancaman muncul disaat lingkungan dengan daya dukung yang mulai terbatas dan ruang gerak yang semakin sempit, maka pencemaran itu yang terjadi. Saat ini laundry skala rumahan, buangan limbahnya masuk dalam saluran selokan tanpa ada pengolahan. Dalam ukuran limbah rumah tangga, mungkin masih ada toleransi, tetapi untuk skala besar terutama limbah deterjen akan menjadi permasalahan tersendiri. Peraturan Daerah nomor 6 tahun 2009 tentang pengelolaan air limbah domestik, limbah laundry tidak boleh dibuang di instalasi pembuangan limbah komunal, ipal terpusat, sungai, maupun saluran air hujan, namun harus dilakukan pengelolaan limbah sendiri sebelum dibuang. Kenyataan yang terjadi, limbah langsung di buang ke lingkungan. Mungkin saat ini dampak serius belum bermunculan, sehingga masih dinina bobokan dengan tindakan kejahatan lingkungan, padahal ancaman besar siap menerkam. Secara praktis dan berprinsip ekonomi, pengusaha tidak menggunakan detergen, pewangi, dan pelembut pakaian yang dijual bebas dipasaran, mereka lebih banyak membeli dengan sistim

curah. Produk-produk dipasarkan dengan merk-merk yang sudah familiar, sudah memiliki sertifikasi dan pengujian terhadap dampak lingkungan yang mungkin akan di timbulkan beserta dispensasi jika menimbulkan pencemaran. Bagaimana dengan produk-produk curah yang tak jelas asal-usulnya apalagi dengan sertifikasinya. Secara ekonomis, produk-produk curah jauh lebih murah, bersih hasilnya, lebih lembut dan wangi. Produk-produk pabrikan saja memiliki resiko pencemar, apalagi dengan produk yang katakanlah ilegal tersebut. Konsumen sepertinya juga terbius dengan harga murah dan memiliki khasiat yang lebih ampuh dengan produk-produk pembersih dipasaran, itu kembali lagi ke masalah selera dan daya beli.

Membahas pencemaran yang ditimbulkan, makan mata ini akan tertuju, mau kemana limbah laundry tersebut. Dari selokan pasti akan ke sungai dan dari sungai pasti kelaut. Jika di perhatikan, di selokan, sungai dan laut ada mata rantai ekosistem yang tak terendus oleh mereka. Air limbah yang di buang ke lingkungan, pasti akan masuk ke dalam sebuah sistem kehidupan, baik dari rantai makanan hingga jejaring makanan. Mungkin organisme yang kecil-kecil dan mikroskopis dahulu yang kena, lalu di makan oleh binatang yang lebih besar dan besar lagi dan berakhir di manusia. katakanlah binatang terkecil saja sudah mengkonsumsi bahan-bahan pencemar dari limbah tersebut, dan dari sistem makan-memakan maka konsumen tertinggi lah yang akan menjadi tempat pembuangan akhirnya. Akumulasi bahan-bahan pencemar, dalam tubuh yang nantinya akan menimbulkan masalah gangguan kesehatan. Beberapa bahan tambahan pada detergen, seperti Linear Alkaly benzene Sulfonate (LAS), surfaktan, Clorin dan golongan amonium kuartener bisa menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan. Golongan ammonium kuartener bisa membentuk senyawa nitrosamin yang bersifat karsinogenik, iritasi pada kulit, memperlambat proses penyembuhan dan katarak pada orang dewasa. Contoh lain adalah kandungan fosfat pada detergen yang bisa menimbulkan eutrofikasi, atau ledakan alga di perairan. Contoh sederhana, busa yang ditimbulkan bisa menghambat kontak oksigen di udara dengan air, akibatnya oksigen terlarut turun dan matinya organisme perairan.

Sampai saat ini mungkin belum ada sanksi dan regulasi yang tegas dari fenomena jasa cuci pakaian yang bertebaran. Seolah semua pihak tutup mata dan tidak peduli, sebab ada hubungan yang saling membutuhkan. Tanggung jawab pemerintah juga di pertanyakan, apakah usaha laundry tersebut memiliki ijin, kajian analisis dampak lingkungan atau sanksi yang tegas disaat benar-benar menimbulkan masalah lingkungan. Laundry mungkin hanya sebagian kecil saja dari sumber-sumber polutan di perairan. Yang orang gembor-gemborkan biasanya dari industri besar, seperti pabrik tekstil, makanan minuman dan lain sebagainya, tetapi titik api pencemaran laundry seolah tak tersentuh sama sekali. Industri besar biasanya di awasi dengan ketat dan memiliki IPAL, sedangkan laundry tak ubahnya dengan limbah rumah tangga. Ancaman lingkungan yang dinobatkan dengan kebersihan, kelembutan dan wewangian. Butuh kesadaran kita semua tentang arti penting lingkungan, penceraman ibarat dekokrasi, dari kita, oleh kita dan untuk kita. Limbah pasca pencucian dari laundry, katanya, biasanya dibuang ke sawah atau sungai. Limbah-limbah ini mengandung limbah B3 yang menyebabkan kualitas air menurun, meningkatnya bakteri E-Coli, masalah kesehatan, serta kerusakan lingkungan. Oleh karena itu sosialisasi perlu terus dilakukan. Sementara itu, untuk usaha laundry yang menjamur, diharapkan agar pemerintah segera memberikan solusi memberikan pre-treatment pembuangan limbah.

4. Simpulan dan Saran

Faktor yang menyebabkan munculnya jasa pencucian baju: Semakin padat dan dinamisnya kinerja seseorang, menuntut untuk dapat mengatur waktunya sebaik mungkin. Sedikit sekali orang memiliki kemampuan manajerial dalam membagi waktunya untuk hal-hal yang dianggap sepele membawa pengaruh besar tersebut yaitu mencuci pakaian. Banyaknya konsumen yang membutuhkan jasa laundry seperti para mahasiswa, anak kost, para pegawai, serta masyarakat umum yang tidak memiliki cukup waktu untuk mencuci sendiri di rumah. Kinerja dari sebuah laundry tergantung pada jumlah konsumen pengguna laundry dan tenaga kerja disebuah

laundry. Hal tersebut terjadi pada laundry “Hallo” , proses kinerja pada laundry ini sudah baik hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pencucian dan ketepatan waktu dalam melayani konsumen. Dampak dari adanya laundry di kawasan Undiksha tentunya memiliki dampak positif terhadap pemilik laundry dan konsumen pengguna jasa salah satunya adalah mempermudah meringankan konsumen dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga terutama mencuci, dampak negative terhadap lingkungan adalah adanya limbah dari industri jasa laundry tersebut.

Laundry yang ada di Singaraja harusnya memiliki instalasi pengolahan air limbah (IPAL) dengan menggunakan beberapa bak pengendapan. Kemudian ada satu bak sebagai filter yang diisi dengan krikil dan serabut kapas serta pasir. Jadi deterjen limbah cucian itu tersaring, dan air yang dibuang sudah tidak berdampak pada lingkungan. Proses selanjutnya air buangan yang belum bisa dimanfaatkan, namun nantinya akan diusahakan agar airnya bisa digunakan untuk budidaya perikanan misalnya ikan lele. Selain memiliki IPAL, juga harus jauh dari pemukiman warga untuk menghindari bau yang tidak sedap. Laundry yang ada harus menghindari prosuk tanpa merk yang beredar di pasaran tanpa ijin dari dinas terkait. Dengan adanya karya tulis ini diharapkan dapat membantu menjadi referensi tambahan dan sumber informasi tambahan mengenai industri jasa Laundry atau Binatu. Baik proses, dampak baik dan buruk yang mempengaruhi lingkungan dan solusi yang harus dilakukan. Dengan ini diharapkan hasil dari karya ini membantu menerangkan dan menginformasikan untuk penanggulangan bahaya lingkungan yang dapat mengancam lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Angipora. Marius P. 2002. Dasar-Dasar Pemasaran, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasan. M. Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- www.wikipedia.com/: geografi-bumi.blogspot.com/2011 Suyanto, M. 2005 Smart Inleadership Belajar Dari Kesuksesan Pemimpin Top Dunia, Yogyakarta: Andi.